

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai agama, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.(BP et al., 2022, hal. 1)

Lembaga pendidikan dalam mengelola pastinya memerlukan strategi dan profesionalisme, bagi seorang pemimpin atau leader juga harus mempunyai, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kepribadian, kemampuan mengambil keputusan, visi dan misi sekolah, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, serta berkarismatik dalam dirinya supaya lebih mudah dalam menjalankan segala yang ada dalam lembaga pendidikan seperti kurikulum dan program pengajaran, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, pemimpin yang memegang peranan penting dikenal sebagai kepala sekolah atau kepala madrasah. Sosok ini memikul tanggung jawab besar dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membentuk budaya sekolah yang berkualitas, yang dapat mendorong keberhasilan para pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. (Azizah &

Karwanto, 2021, hal. 134).

Kepemimpinan yang bermutu sangat mempengaruhi institusi pendidikan, berhasil atau tidaknya institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya. Tugas seorang pemimpin ialah memberikan jiwa, rasa, tujuan dan harga diri. Seorang pemimpin ialah yang menciptakan visi untuk menginspirasi orang lain, sedangkan seorang manajer ialah menerapkan visi tersebut dengan menerapkan tindakan serta periaku.

Permendikbud No. 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola departemen pendidikan, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB) atau Sekolah Indonesia Luar Negeri (Hermawan, 2021, hal. 7).

Kepala madrasah merupakan suatu instrumen yang penting dalam dunia lembaga pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan, maka dari itu peran kepala sekolah atau madrasah merupakan salah satu yang menjadi perhatian khusus pada dunia pendidikan terutama sekolah formal, dalam mengelola sekolah supaya memiliki mutu yang baik serta menjadi salah satu sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Kinerja merupakan istilah yang berarti *performance* atau unjuk kerja. Istilah ini juga dapat dimaknai sebagai pelaksanaan tugas, pencapaian prestasi, atau hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan (Hafidulloh et al., 2021). Menurut Mukhtar dalam (Ashlan & Akmaluddin, 2021) kinerja diartikan sebagai hasil pekerjaan yang diperoleh seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas,

dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Rusman, kinerja guru merupakan bentuk perilaku yang tercermin melalui aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya (Hafidulloh et al., 2021)

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, 2005)

Jadi berdasarkan uraian diatas kinerja guru dapat dipahami sebagai hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesionalnya dalam proses pembelajaran, yang mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja tersebut mencerminkan kualitas dan kuantitas kerja seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan penelitian awal, permasalahan yang muncul adalah masih terdapat sebagian guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kondisi tersebut mendorong guru untuk mengadopsi atau menggunakan RPP milik guru lain dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, penyusunan RPP oleh guru belum sepenuhnya diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan dalam beberapa

kasus belum memenuhi standar operasional penyusunan RPP sebagaimana yang ditetapkan. Di sisi lain, penggunaan RPP oleh guru masih cenderung sebatas untuk memenuhi tuntutan administrasi semata. Dalam praktiknya, guru sering kali tidak membawa maupun menggunakan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang terarah dan tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan serta target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, perubahan dan pengembangan metode serta strategi pembelajaran juga masih menghadapi berbagai kendala. Guru cenderung mempertahankan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, khususnya metode ceramah, sementara penggunaan metode diskusi maupun metode pembelajaran lain yang lebih variatif masih sangat terbatas dan jarang diterapkan. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, kurang bervariasi, dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi kepemimpinan kepala madrasah yang tepat untuk membina dan mengarahkan guru agar mampu memanfaatkan perencanaan pembelajaran secara optimal, menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Ma’arif NU 1 Jatilawang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru masih cenderung bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai pedoman pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan cenderung didominasi metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang mendorong keaktifan peserta didik.
4. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru, namun strategi kepemimpinan yang diterapkan belum dikaji secara mendalam.
5. Belum diketahui secara jelas efektivitas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang.
6. Terdapat kemungkinan adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

### **C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka fokusa penelitian ini terletak pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui program-program pengembangan profesional.

#### **2. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang?
- b) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengeksportkan dirinya sebagai seorang ujung tombak di lembaga pendidikan yang menjadi teladan sekaligus meneladani guru dan siswanya untuk menjadi seorang yang benar pinter idep benar (benar-benar pintar, idenya tepat), berpengetahuan, berakhlak dan berkarakter.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat bagi lembaga adalah dapat dijadikan seebagai bahan literatur atau sumber kapustakaan terutama dalam bidang pendidikan
- b) Manfaat bagi kepala madrasah adalah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh kepala madrasah dalam merumuskan strategi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru
- c) Manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta menjadi bekal apabila nantinya peneliti berkiprah dalam suatu lembaga pendidikan khususnya bidang manajemen kepemimpinan kepala madrasah.